

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin merupakan suatu kota madya yang ada di Kalimantan Selatan. Banjarmasin sendiri adalah ibu kota provinsi dari provinsi Kalimantan Selatan, kota ini termasuk kota besar dan metropolitan yang ada di tanah Kalimantan Selatan, hal tersebut juga menarik para pencari kerja untuk merantau dan menetap di sana untuk menyambung hidup. Begitu pula untuk para pemuda dan kaum terpelajar, sangat banyak dari mereka yang memutuskan untuk melanjutkan studi mereka di kota Banjarmasin ini, hal ini dikarenakan memang di kota Banjarmasin sarana dan prasarana lebih memadai dan lebih komplit dari pada kota-kota lainnya yang ada di Kalimantan Selatan.

Ada terdapat begitu banyak pilihan Perguruan Tinggi yang tersedia untuk para Penuntut ilmu di Kota Banjarmasin, baik itu mulai Akademi, Sekolah Tinggi, Institut ataupun Universitas dari yang negeri ataupun swasta, telah tersedia dan ada untuk para Penuntut ilmu.

Penelitian saya kali ini berlokasi di kota Banjarmasin, dengan



menggunakan metode kuesoner untuk pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian saya ini berfokus kepada para Mahasiswa yang berstudi di kota Banjarmasin. Pengisian kuesoner yang saya lakukan menggunakan via online dengan bantuan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) Release 22 for Windows*.

Subjek penelitian ini dilakukan secara *random* kepada 100 mahasiswa yang berstudi di kota Banjarmasin dan mencakup keseluruhan wilayah kota Banjarmasin, subjek tersebut diminta untuk mengisi kuesoner yang telah saya buat dan diajukan kepada mereka. penelitian ini merupakan penelitian yang membahas dan menggambarkan tingkat stres Mahasiswa yang berstudi di kota Banjarmasin ini selama terdampak masa pandemik Covid-19 ini.

Segala macam tugas dan tuntutan tetap menjadi kewajiban para akademisi tersebut dan berusaha agar tetap dapat maksimal dalam menunaikan kewajiban mereka tersebut, walaupun dilanda wabah pandemik Covid-19 ini. Maka dengan itu sangatlah rentan untuk Mahasiswa mengalami stres dalam menghadapi tuntutan yang datang silih berganti tanpa memandang keterbatasan keadaan saat pandemik ini.

Kepada para Mahasiswa yang berstudi dan terpilih untuk mengisi



jawaban atas pertanyaan kuesoner yang telah saya buat diharapkan dapat menggambarkan tingkat stres para Mahasiswa yang ada di Kota Banjarmasin yang selama masa pandemik ini telah merasakan atas dampak keadaan tersebut.

B. Data Dan Hasil Penelitian

Angket dalam survei tentang stres di kota Banjarmasin terdiri dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan skor 0 untuk jawaban dimana responden tidak pernah mengalami stres, 1 untuk jawaban dimana responden jarang mengalami stres, 2 untuk jawaban dimana responden Mahasiswa Kota Banjarmasin kadang-kadang mengalami stres, 3 untuk jawaban dimana responden sering mengalami stres, dan 4 untuk jawaban dimana responden selalu mengalami stres selama masa pandemik Covid-19. Skala pengukuran yang digunakan adalah *perceived stress scale*. Tingkat stres dikategorikan sebagai berikut:

- a. Skor di bawah 5 : tidak mengalami stres
- b. Skor 6- 15 : stres ringan
- c. Skor 16- 25 : stres sedang
- d. Skor \geq 26 : stres berat

Data yang masuk dalam pengumpulan data lewat kuesioner



tersebut berjumlah 100 orang mahasiswa yang telah mengisi kuesioner tersebut. Dari data tersebut terdapat responden berkelamin perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki dengan jumlah total responden dari perempuan berjumlah sebanyak 67 orang dan responden dari pihak laki-laki berjumlah sebanyak 33 orang.



C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data masuk pada SPSS responden berjumlah 100 orang mahasiswa yang ada di kota Banjarmasin untuk mengetahui gambaran serta tingkatan stres mahasiswa yang berada di kota tersebut setelah terkena dampak pandemik Covid-19 ini. Mahasiswa tersebut diambil secara acak di seluruh kota Banjarmasin. Baik bagi yang tinggal di perkotaan ataupun di pedesaan yang tersebar di wilayah kota Banjarmasin. Setelah semua masuk terdapat responden 100 orang mahasiswa tersebut yang terdiri dari 67 orang mahasiswa perempuan dan 33 mahasiswa laki-laki.

Skor stres pada data dihitung mulai dari hitungan stres tahap 1 dengan pertanyaannya hingga stres tahap 10, yang mana skor dari keseluruhan tersebut yang akan menjadi patokan tingkat stres mahasiswa tersebut, baik dia mengalami stres ringan, sedang, ataupun berat.

Hasil data dari data yang masuk ke dalam SPSS menunjukkan bahwa dari semua subjek penelitian ini semuanya tidak ada yang terbebas dari stres. Semuanya mengalami stres dengan total keseluruhan:

- Total Mahasiswa yang mengalami stres ringan sebanyak 26 orang.
- Total Mahasiswa yang mengalami stres sedang sebanyak 61 orang.

- Total Mahasiswa yang mengalami stres berat sebanyak 13 orang.

Dari semua jumlah penderita stres tersebut perempuan lebih rentan mengalami stres dari pada laki-laki, hal ini dikarenakan emosional dan faktor hormonal yang terdapat pada perempuan, sehingga hal tersebut mempengaruhi kondisi psikologisnya. Secara umum wanita mengalami stres 30 % lebih tinggi dari pada laki-laki. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Sutjiato (2015), bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan mengalami stres berat sebanyak 2,7 kali lebih besar dibanding dengan jenis kelamin laki-laki, hal tersebut tidak lepas dikarenakan factor seperti yang telah disebutkan diatas.

Perbedaan tingkat stres ringan, sedang, berat persentase perempuan yang mengalami jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Stres rendah dan stres tinggi pada perempuan lebih besar dari laki-laki. Hal ini disebabkan karena mahasiswa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada mahasiswa jenis kelamin laki. Dimana mahasiswa perempuan pada penelitian ini sebanyak 67 orang dan mahasiswa jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang, sehingga memang sangat tinggi peluang bagi perempuan terpapar stres yang lebih tinggi dikarenakan jumlahnya yang lebih banyak dari pada jumlah mahasiswa laki-laki.

Setelah semua pertanyaan diisi oleh responden maka data tersebut siap untuk dianalisis dan dikaji akan kevalidannya. Setelah semua masuk terjadilah hasil data penelitian ini bahwasanya terdapat mahasiswa yang mengalami stres pada tiga



tingkatan, yaitu stres ringan, sedang, dan berat.

Mahasiswa yang mengalami stres ringan terdapat sebanyak 26 orang mahasiswa dengan persentasi 26,5%, mahasiswa yang mengalami stres sedang ada sebanyak 61 orang mahasiswa dengan persentasi 61,00 %, dan mahasiswa yang mengalami stres berat sebanyak 13 orang mahasiswa dengan persentasi 12,7 %.

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya stres antara lain;

1. Lingkungan

Lingkungan di sini yaitu: masyarakat sekitar yang terdampak serta peraturan pemerintah yang mengharuskan untuk membatasi jarak sosial agar meengurangi penyebaran virus corona. Tuntutan lingkungan inilah yang dapat membuat stres serta rasa ketakutan membuat diri sendiri serta lingkungan sekitar turut mempengaruhi. Di sisi lain, sikap keluarga contohnya seperti adanya himbauang untuk tinggal di rumah saja, atau mengharuskan yang berada di perantauan tidak diperbolehkan untuk pulang kampung halaman.

2. Diri sendiri

Adapun diri sendiri dalam hal pendewasaan serta keperluan psikologis turut mempengaruhi, sebab rasa cemas akan pandemi tersebut turut mengekang diri sendiri agar menjaga kesehatan serta menghindari kerumunan. Hal tersebut juga

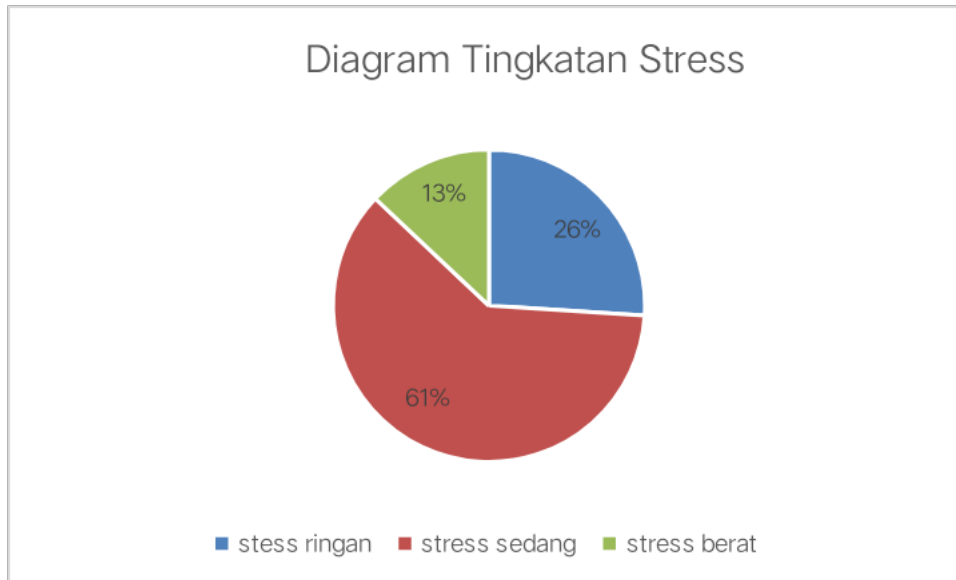


berlaku pada pikiran seseorang individu.

Tabel Tingkat Stres

No	Tingkat Stres	Interval	Jumlah
1	Ringan	5- 15	26
2	Sedang	16- 25	61
3	Berat	26 \geq	13
Jumlah			100

Seperti itulah gambaran tingkat stres mahasiswa yang terkena dampak daripada pandemik Covid-19, hal yang menyebabkan stres itu pun beragam, mulai dari faktor internal hingga eksternal dan dipengaruhi oleh situasi pandemik saat ini.



D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis teliti ini tidaklah sempurna, melainkan terdapat keterbatasan di dalamnya. Berdasarkan pada pengalaman langsung penulis dalam meneliti penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi dan hal tersebut dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan bagi penulis ataupun peneliti lainnya di kemudian hari. Hal tersebut guna penelitian yang akan datang dapat lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu mempunyai kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Tidak terfokusnya responden mahasiswa dalam angket kuesioner yang penulis lakukan, sehingga perlu pengerucutan dalam tahap proses pengambilan data penelitian.

2. Proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh para responden lewat kuesioner terkadang tidaklah menunjukkan pendapat sebenarnya responden, hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh perbedaan pemikiran dan pemahaman yang berbeda setiap responden, dan juga faktor lain seperti halnya kejujuran pendapat dalam memberikan isian dalam kuesioner.

